

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENGARUH PERILAKU *ALTRUISME* TERHADAP *HELPING SKILL* PADA PENGURUS PIK REMAJA DI KECAMATAN  
RAMBIPUJI**

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Strata (S-1) Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Jember**



**Oleh :**

**AGNES SILVIA**  
**NIM 1410811012**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**  
**2018**

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENGARUH PERILAKU *ALTRUISME* TERHADAP *HELPING SKILL* PADA PENGURUS PIK REMAJA DI KECAMATAN RAMBIPUJI**

**Telah Disetujui Pada Tanggal**

**4 Agustus 2018**

Dosen pembimbing

Tanda Tangan

1. **Iatqomah, S.Psi, M.Si, Psikologi**

NPK : 03 12 445

\_\_\_\_\_

2. **Nuraini K, S.Psi, M.Psi, Psikolog**

NPK : 15 03 638

\_\_\_\_\_

# **PENGARUH PERILAKU *ALTRUISME* TERHADAP *HELPING SKILL* PADA PENGURUS PIK REMAJA DI KECAMATAN RAMBIPUJI**

**Agnes Silvia<sup>1</sup>**

**Istiqomah S.Psi.,M.Si.,Psikolog<sup>2</sup> Nuraini Kusumaningtyas**

**S.Psi.,M.Si.,Psikolog<sup>3</sup>**

## **INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku *altruisme* terhadap *helping skill* pada pengurus PIK Remaja di Kecamatan Rambipuji, yang mana program PIK Remaja merupakan organisasi yang di kelola dari, oleh dan untuk remaja sehingga dengan adanya PIK Remaja tersebut dapat memberikan dampak positif.

Pendekatan kuantitatif dalam bentuk asosiatif. Sampel pada penelitian ini adalah 115 pengurus PIK Remaja laki-laki dan perempuan yang pernah mengikuti pelatihan PS dan KS, dengan teknik sampling insidental. Pengumpulan data dengan skala psikologi yaitu skala psikologi perilaku *altruisme* dan *helping skill* dengan bermodel likert modifikasi. Skala psikologi sebagai pengumpulan data utama dengan model likert modifikasi. Teknik Analisa yang digunakan adalah *regresi linier*.

Berdasarkan hasil analisa menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh perilaku *altruisme* terhadap *helping skill* yang ditunjukkan dengan nilai *sig.*  $0,879 > p0,05$ , artinya perilaku *altruisme* tidak mempengaruhi *helping skill*, dimana berdasarkan uji deskriptif menunjukkan bahwa perilaku *altruisme* tergolong dalam kategori rendah dengan prosentase sebesar 56,18% dan *helping skill* tergolong tinggi sebesar 50,56%, jadi *helping skill* pengurus cukup tinggi namun hanya pada indikator wawasan, sehingga pengurus cukup tahu bahwasannya dalam sesi konseling konselor harus cukup terampil.

**Kata Kunci : Perilaku *Altruisme*, *Helping Skill*, PIK Remaja**

---

1. Peneliti
2. Dosen Pembimbing I
3. Dosen Pembimbing II

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Salah satu PIK-R yang ada di Kabupaten Jember yang termasuk proses perkembangannya cukup bagus yaitu PIK-R Rambipuji. Menurut salah satu anggota PLKB Rambipuji, menyatakan bahwasanya minat remaja untuk menjadi anggota PIK-R cukup banyak, progress yang disampaikan oleh PLKB Rambipuji bahwasanya anggota PIK-R Rambipuji cukup aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan PIK-R, seperti pelatihan mengenai PIK-R dengan tujuan menambah informasi dan meningkatkan keterampilan dibidang konseling, aktif dalam menyampaikan gagasan kegiatan-kegiatan sosialisasi.

Menurut Hakansson dan Montgonemery (2003), perilaku *altruisme* tidak akan terjadi tanpa adanya motif, sarana dan kesempatan yang cukup. Perlunya ditumbuhkan sikap empati dalam diri pengurus PIK-R agar tumbuh sikap *altruisme* dengan cara menumbuhkan sikap empati terlebih dahulu kepada sesama, orang yang memiliki empati yang tinggi maka besar potensinya untuk menjadi altruistik (Stepien & Baernstein, 2006) dengan cara memberikan gambaran sudut pandang yang berbeda, hal itu penting agar perhatian seseorang tidak hanya tertuju ke dalam (*self centered*), melainkan tertuju ke luar kepada orang lain sehingga ia mudah merasa iba kepada orang lain (*extra centered sensitivity*).

*Altruisme* umumnya didefinisikan sebagai bentuk tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk mendukung orang lain tanpa mengharapkan penghargaan (Smith & Mackie, 2000), dengan kata lain *altruisme* mengacu pada jenis bantuan tanpa pamrih, yang didasarkan pada keinginan murni untuk membantu orang lain (Arason, dkk, 2004). *Helping skill* menurut Hill (dalam Ridley, Kelly, dan Mollen, 2014) yaitu kemampuan menolong yang didasari oleh empati untuk memahami klien pada saat terapi, selain itu mempertimbangkan nilai budaya untuk membangun hubungan dengan klien serta ini berfokus pada masing-masing kebutuhan klien, dalam hal keterampilan *helping skill* budaya, teori, dan kognisi diharapkan dapat berpengaruh, sehingga dapat menyatukan antara keterampilan dengan kognisi agar dapat mempengaruhi klien. Menurut Hill terdapat tiga tahap dalam *helping skill* yaitu tahap eksplorasi, tahap wawasan, dan tahap aksi. Masing – masing tahap memiliki tujuan yaitu tujuan tahap eksplorasi adalah membangun hubungan, membantu klien menceritakan kisah mereka. Tujuan dari tahap wawasan adalah mempromosikan wawasan. Tujuan dari tahap aksi adalah untuk membantu klien dalam hal relaksasi, perubahan perilaku, latihan perilaku, dan pengambilan keputusan. Menurut jurnal internasional mengenai *altruism and helping skill*, menurut Farsides Tom (2013) bahwasannya untuk meningkatkan kemampuan membantu dapat di latih dengan menggunakan cara mengikutsertakan siswa–siswi untuk menghadiri pelatihan untuk membangun keterampilan dasar konseling.

Berdasarkan hasil wawancara kepada subjek berinisial A di Kecamatan Rambipuji, bahwasannya pengurus sudah mengikuti PIK R selama kurang lebih dua setengah tahun, dan telah mengikuti pelatihan konselor sebaya (KS) dan pendidik sebaya (PS) tujuannya adalah untuk menambah informasi dan lebih meningkatkan keterampilan konseling, jadi secara wawasan pengurus sudah memiliki wawasan tersebut tapi tidak pada bentuk perilakunya. Aksi pengurus ini memberikan konselor sebaya di sekolahnya sendiri dengan cara mendekati teman-temannya dan menawarkan diri kepada teman disekitarnya, dengan tujuan agar teman-temannya bersedia berbagi cerita dan pengurus dapat membantu untuk menyelesaikan masalahnya, tetapi tidak hanya kepada teman dikelasnya saja, pengurus ini juga menawarkan diri kepada adik kelasnya. Apa yang dilakukan oleh pengurus merupakan bentuk eksplorasi, dimana perilaku eksplorasi merupakan salah satu bentuk *helping skill*. Berdasarkan hasil wawancara susulan kepada subjek A bahwasannya selama sesi konseling yang dilakukan bahwasannya ia mampu mendengarkan curhatan teman-temannya, dan mampu merespon apa yang sedang di diskusikan, serta mampu melayani dan sebagai teladan yang baik sehingga perilaku pengurus sudah berdasarkan karakteristik dari *helping skill*.

Berdasarkan apa yang sudah pengurus lakukan bahwasannya ia sudah memiliki *helping skill*, sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hill (dalam jurnal penelitian "*Helping Skills Training for Undergraduate Students*" 2016). Permasalahan yang banyak disekolahnya adalah tentang

pacaran dan oplosan atau pil, maka yang pengurus lakukan adalah mendekati temannya dan memberikan pengetahuan mengenai masing-masing permasalahan temannya dan mengingatkan serta mengajak untuk tidak melakukan perilaku yang menunjukkan kenakalan remaja. Karena disekolah tersebut tidak ada PIK R, maka pengurus ini terkadang mendapat kendala-kendala seperti fasilitas yang tidak mendukung, sehingga menyampaikan point materi hanya yang di ingat saja, tidak tersedianya tempat untuk mensosialisasikan sehingga kurang merasa optimal dalam sosialisasi.

Selanjutnya hasil wawancara subjek berinisial B yang berjenis kelamin laki-laki, bahwasanya ia juga mengikuti pelatihan PS dan KS dengan tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kemampuan konseling, namun ketika pengurus diminta untuk menceritakan bagaimana perannya ketika menjadi pengurus PIK, pernyataan yang beberapa kali ia ucapkan adalah PIK itu hanya memberikan informasi dan tidak sampai melakukan tindakan perubahan, jadi ia hanya memberikan informasi seputar kenakalan remaja dan bahaya merokok, sehingga subjek B memiliki perilaku *altruisme* cukup rendah karena subjek B tidak mampu memberikan pertolongan dan tidak mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.

*Altruisme* umumnya didefinisikan sebagai bentuk tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk mendukung orang lain tanpa mengharapkan penghargaan (Smith & Mackie, 2000), dengan kata lain *altruisme*

mengacu pada jenis bantuan tanpa pamrih, yang didasarkan pada keinginan murni untuk membantu orang lain (Arason, dkk, 2004). Dalam prakteknya pengurus sudah memiliki *helping skill* karena telah mengikuti pelatihan namun tidak diikuti oleh perilaku *helping skill*. Berdasarkan wawancara susulan, subjek B ini pernah mendapat tugas dari PLKB Rambipuji untuk memberikan informasi serta konseling kepada kelompok minum-minuman keras yang ada didesa Rambigundam, namun pengurus ini hanya sekedar memberikan informasi saja, sehingga wawasan yang dimiliki subjek B tersebut cukup sehingga ia dapat memberikan informasi, namun ia hanya sekedar memberikan informasi saja tanpa tahu bagaimana cara merubah kelompok tersebut, artinya pengurus hanya sampai pada wawasan saja dan untuk aplikasinya subjek B cukup rendah.

Wawancara dengan subjek berinisial C, dilakukan kepada mantan ketua PIK R MA Almisri, hasil wawancara menunjukkan bahwasannya subjek C pernah mengikuti pelatihan PS dan KS yang di selenggarakan oleh kantor pusat. Pelatihan PS berisikan materi seperti pendewasaan usia pernikahan dan lain – lain dengan tujuan menambah informasi dan dapat ia salurkan kepada teman disekolahnya, kemudian untuk pelatihan KS lebih banyak prakteknya, dengan tujuan untuk menambah kemampuan subjek C dibidang konseling, sehingga ia diikut sertakan pelatihan-pelatihan tersebut. Subjek C kurang mampu membangun hubungan di dalam lingkungan sekolahnya, sehingga pelatihan yang didapat tidak dapat ia salurkan kepada teman disekolahnya. Jika temannya sudah mulai



menceritakan, subjek ini mampu mendengarkan keluh kesahnya dan mampu merespon aktif dalam sesi konselor serta sedikit memberikan masukan, artinya subjek sebenarnya memiliki kemampuan untuk menjadi konselor sebaya karena pernah mengikuti pelatihan, namun keterampilan subjek hanya sebatas wawasan saja sehingga dalam bentuk perilakunya tidak dapat melakukannya.

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan sebelumnya bahwasannya perlunya diteliti antara perilaku *altruisme* dan *helping skill* yang dimiliki anggota PIK Remaja, sehingga fenomena tersebut perlu diteliti oleh peneliti karena tidak dapat terlaksananya program PIK Remaja dibidang konseling sebaya, selain itu dampak untuk jangka panjangnya yaitu karena PIK Remaja merupakan jembatan untuk menyelamatkan remaja dimasa yang akan datang. Berdasarkan fenomena dan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa subjek, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pengaruh perilaku *altruisme* terhadap *helping skill* pada pengurus PIK Remaja di kecamatan Rambipuji.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh perilaku *altruisme* terhadap *helping skill* pada pengurus PIK Remaja di Kecamatan Rambipuji?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku *altruisme* terhadap *helping skill* pada pengurus PIK Remaja di Kecamatan Rambipuji.

## BAB II

### METODELOGI PENELITIAN

Peneliti dalam penelitian ini ingin mengetahui pengaruh perilaku *altruisme* terhadap *helping skill* pada pengurus PIK Remaja di Kecamatan Rambipuji, sehingga penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dalam bentuk asosiatif.

Populasi pada penelitian ini sebanyak 115 pengurus PIK Remaja, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang pernah mengikuti pelatihan PS dan KS. Penelitian ini menggunakan probability sampling, dimana setiap unsur ( anggota ) berhak mendapat peluang yang sama untuk dipilih menjadi sample. Teknik penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh 89 sampel dari 115 populasi. Teknik penyebaran kuesioner, yaitu dengan menggunakan sampel *accidental sampling*.

Data pada penelitian ini instrument pengumpulan data menggunakan skala Likert Modifikasi. Skala likert yang digunakan yakni skala dengan 4 peringkat dan masing-masing peringkat memiliki skor yakni sangat setuju (skor 4), setuju (skor 3), sangat tidak setuju (skor 1), tidak setuju (skor 2).

### **BAB III**

#### **HASIL PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan :

##### 1. Hasil Uji Keabsahan

###### a. Uji Validitas

###### 1) Perilaku *Altruisme*

Hasil uji validitas instrumen didapati item dikatakan valid dan 20 item dikatakan valid. Data uji validitas yang diperoleh dari 20 item didapatkan hasil skor koefisien korelasi validitas berkisar 0,383 sampai dengan 0,742 dengan sig 2-tailed 0,000 pada taraf kesalahan 1%. Sig 2-tailed 0,000<0,005 maka dari itu 20 item dinyatakan valid.

###### 2) *Helping Skill*

Hasil uji validitas instrumen didapati 11 item dikatakan valid dan 3 item dikatakan gugur. Data uji validitas 13 item diperoleh dari 11 item dinyatakan valid dikarenakan hasil skor koefisien korelasi validitasnya berkisar 0,261 sampai dengan 0,609 dengan sig 2-tailed 0,000 pada taraf kesalahan 1%. Sig 2-tailed 0,000<0,005 maka dari itu 11 item dinyatakan valid. Sedangkan 2 item dikatakan gugur dikarenakan hasil skor koefisien korelasi validitasnya berkisar 0,150 sampai dengan 0,161 dengan sig 2-tailed 0,000 pada taraf kesalahan 1%. Sig 2-tailed>0,005, maka dari itu 2 item dinyatakan tidak valid atau gugur.

b. Uji Realiabilitas

1) Perilaku *Altruisme*

Hasil uji reliabilitas pada skala lingkungan sekolah diperoleh nilai Cronbach's alpha 0.902 dari 20 item yang dinyatakan reliabel, karena nilai Cronbach's alpha  $0.902 < 0.60$ .

2) *Helping Skill*

Hasil uji reliabilitas pada skala *helping skill* diperoleh nilai Cronbach's alpha 0.589 dari 11 item yang dinyatakan tidak reliabel atau tidak handal, karena nilai Cronbach's alpha  $0.589 < 0.60$ . Penyebab dari tidak reliabelnya item pada skala *helping skill* juga dikarenakan pernyataan yang dibuat oleh peneliti bersifat normatife sehingga siswa dengan mudah menebak tujuan penelitian. Selanjutnya alat ukur ini tidak dapat digunakan untuk meneliti populasi lain karena tidak sesuai dengan responden pengurus PIK Remaja di Kecamatan Rambipuji.

2. Hasil Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa skala perilaku *altruisme* dan *helping skill* memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0

.867 sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0.005. Maka, dalam hal ini data tersebut memiliki sebaran yang normal dan bisa digeneralisasikan pada seluruh populasi dalam penelitian.

b. Uji Linieritas

Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa variabel *helping skill* dan perilaku *altruis* memperoleh nilai *Linearity* sebesar 0.875 > 0.05. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak linier dan tidak menunjukkan adanya pengaruh antara variabel perilaku *altruisme* terhadap variabel *helping skill*.

3. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 6. Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56.677	9.052		6.261	.000
	<i>Altruis</i>	.036	.239	.016	.152	.879

a. Dependent Variable: *Altruis*

Berdasarkan hasil pada tabel coefficients dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 0,152 dengan nilai signifikansi 0,87 > 0,05, artinya H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak yang menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara perilaku *altruisme* terhadap *helping skill* pada pengurus PIK di Kecamatan Rambipuji.

Tabel 8. Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.016 <sup>a</sup>	.000	-.011	14.566

- 
- a. Predictors: (Constant), VAR00002
  - b. Dependent Variable: VAR00001
- 

Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Rsquare* 0.000, sehingga perilaku *altruisme* tidak memiliki pengaruh apapun terhadap *helping skill*.

#### 4. Kategorisasi

Tabel 9. Pengkategorian

No	Nilai	Kategori	Prosentase	Keterangan
1	<i>Altruisme</i>	$X \geq 58.03$	43.82%	Tinggi
		$X \leq 58.03$	56.18%	Rendah
2	<i>Helping Skill</i>	$X \geq 37.31$	50.56%	Tinggi
		$X \leq 37.31$	49.44%	Rendah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perilaku *altruisme* berada pada kategori rendah dibuktikan dengan hasil persentase sebanyak 56.18% atau 50 pengurus dan 43.82% atau 39 pengurus berada pada kategori tinggi. Data perilaku *altruisme* yang didapat menunjukkan bahwa perilaku *altruisme* lebih dominan pada kategori rendah sehingga pengurus tidak dapat *sharing*, tidak mampu bekerja sama, tidak mampu menyumbang, tidak mampu menolong, tidak mampu untuk jujur, tidak mempunyai kedermawanan, dan tidak bisa mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.

Hasil pengkategorian juga menunjukkan bahwa diperoleh data *helping skill* sebanyak 50,56% berada pada kategori tinggi dan 49,44% berada pada kategori rendah. Berdasarkan data tersebut *helping skill* lebih dominan pada kategori tinggi, artinya pengurus memiliki *helping skill* dengan indikator wawasan dan eksplorasi.

Berdasarkan hasil deskripsi dari masing-masing variabel, sebenarnya pengurus sudah memiliki *helping skill* namun hanya pada taraf wawasan, hal itu ditunjukkan bahwasannya seringnya pengurus mengikuti kegiatan pelatihan PS maupun KS, dengan diadakannya pelatihan tersebut diharapkan untuk menambah informasi serta keterampilan konselor. Tidak adanya pengaruh perilaku *altruisme* terhadap *Helping skill* pada pengurus PIK Remaja, dimungkinkan pengurus tidak merasa bahwa memberi pertolongan adalah bukan tanggung jawabnya, sejalan dengan hasil wawancara menunjukkan bahwasannya pengurus melakukan tugasnya hanya sekedar memberikan saja tanpa melihat bagaimana perubahan perilaku konseloree selanjutnya, sehingga sesuai dengan hasil kategoritas dimana nilai prosentase *honesty* atau kejujuran dalam kategori rendah sebesar 53.93%. Kejujuran menurut Berten, dalam Royani (2014) merupakan suatu nilai moral, tapi kejujuran itu sendiri kosong, bila tidak diterapkan pada nilai lain, seperti nilai ekonomis karena nilai moral tidak terpisah dari nilai-nilai yang lain. Kejujuran menurut Sumaatmadja (Royani,2014) merupakan keberanian menempatkan



nilai-nilai akhlak dalam menyatakan dan menentukan berani di tempat yang benar, serta kesalahan seperti apa adanya sebagai pelanggaran atas kebenaran.

Selain itu pengurus tidak dapat mengeluarkan biaya menolong berupa uang ataupun barang, sehingga bila calon penolong menanggapi kemampuan korban menanggung biaya besar, maka akan menghambat muncul perilaku menolong. Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwasannya perilaku *altruisme* pengurus dalam kategori rendah dikarenakan pengurus tidak memiliki ketulusan, tidak mampu menerima, serta tidak memiliki sikap empati, sehingga pengurus lebih tidak realistis dalam memandang dirinya sendiri, tidak percaya diri sehingga tidak mampu mengarahkan diri, serta tidak memiliki struktur kepribadian yang sehat.

## BAB IV

### Kesimpulan Saran

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa pada penelitian yang telah dilakukan antara variabel perilaku *altruisme* dengan *helping skill* menunjukkan nilai  $Sig.0.879 < p0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara perilaku *altruisme* dengan *helping skill* pada pengurus PIK Remaja di Kecamatan Rambipuji.

Tidak adanya pengaruh perilaku *altruisme* terhadap *Helping skill* pada pengurus PIK Remaja, dimungkinkan terjadi karena perilaku *altruisme* menjadi bagian dari karakteristik *helping skill* itu sendiri. Berdasarkan hasil uji deskripsi perilaku *altruisme* menunjukkan rendah sejumlah 56.18%, artinya rendahnya perilaku *altruisme* pengurus menyebabkan kurang berkembangnya PIK Remaja dalam bidang konseling. Selanjutnya berdasarkan uji deskriptif bahwa *helping skill* pengurus PIK Remaja menunjukkan tinggi berjumlah 50.56%, artinya pengurus PIK Remaja di Kecamatan Rambipuji sebenarnya sudah memiliki *helping skill* yang tinggi karena sudah di bekali oleh pelatihan yang pernah diadakan sehingga masing-masing pengurus sebenarnya sudah memiliki kompetensi dalam bidang konseling.

## **B. Kelemahan Penelitian**

Penelitian yang berjudul Pengaruh Perilaku *Altruisme* terhadap *Helping Skill* pada Pengurus PIK Remaja di Kecamatan Rambipuji memiliki kelemahan pada hasil reliabilitas skala *helping skill*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai cronbach alpha sebesar 0,589, artinya nilai tersebut kurang dari standard nilai reliabilitas yang sebesar 0.60. Hasil tersebut menunjukkan item-item pada skala *helping skill* tidak handal artinya tidak dapat digunakan kembali. Ketidakhandalan item pada skala *helping skill* terjadi karena pernyataan yang disajikan oleh peneliti menggunakan kalimat yang normatif artinya setiap pernyataan mengandung jawaban yang dapat dirasakan oleh setiap orang. Hal tersebut menjadikan pengurus PIK Remaja yang mengerjakan mampu menebak maksud dari penelitian tersebut.

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan kelemahan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa saran dari peneliti terhadap pihak-pihak terkait terhadap penelitian ini :

### **1. Bagi Pengurus PIK Remaja**

Meningkatkan eksplorasi dan melakukan aksi atau perubahan perilaku dengan cara membuat program kerja yang harus terealisasi

didalam PIK remaja di masing-masing sekolah, sehingga konselor sebaya dapat terlaksana secara efektif.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Peneliti selanjutnya hendaknya mengkoreksi kembali alat ukur penelitian ini, karena memiliki kelemahan yaitu skala *helping skill* tidak reliabel sehingga item yang ada didalam kuesioner tidak dapat digunakan kembali.
- Jika ingin meneliti tentang *helping skill* maka dapat ditinjau dari pemahaman diri, kompetensi, kesehatan psikologis, dapat dipercaya, jujur, bersikap hangat, *active responsiveness*, sabar, dan kepekaan

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa pada penelitian yang telah dilakukan antara variabel perilaku *altruisme* dengan *helping skill* menunjukkan nilai  $Sig.0.879 < p0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara perilaku *altruisme* dengan *helping skill* pada pengurus PIK Remaja di Kecamatan Rambipuji.

Tidak adanya pengaruh perilaku *altruisme* terhadap *Helping skill* pada pengurus PIK Remaja, dimungkinkan terjadi karena perilaku *altruisme* menjadi bagian dari karakteristik *helping skill* itu sendiri. Berdasarkan hasil uji deskripsi perilaku *altruisme* menunjukkan rendah

sejumlah 56.18%, artinya rendahnya perilaku *altruisme* pengurus menyebabkan kurang berkembangnya PIK Remaja dalam bidang konseling. Selanjutnya berdasarkan uji deskriptif bahwa *helping skill* pengurus PIK Remaja menunjukkan tinggi berjumlah 50.56%, artinya pengurus PIK Remaja di Kecamatan Rambipuji sebenarnya sudah memiliki *helping skill* yang tinggi karena sudah di bekali oleh pelatihan yang pernah diadakan sehingga masing-masing pengurus sebenarnya sudah memiliki kompetensi dalam bidang konseling.

## **6. Kelemahan**

Penelitian yang berjudul Pengaruh Perilaku *Altruisme* terhadap *Helping Skill* pada pengurus PIK Remaja di Kecamatan Rambipuji memiliki kelemahan pada hasil reliabilitas skala *Helping Skill*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai cronbach alpha sebesar 0,598, artinya nilai tersebut kurang dari standard nilai reliabilitas yang sebesar 0.60. Hasil tersebut menunjukkan item-item pada skala *Helping Skill* tidak handal artinya tidak dapat digunakan kembali.

## **7. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan kelemahan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa saran dari peneliti terhadap pihak-pihak terkait terhadap penelitian ini :

1. Bagi Pengurus PIK Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *altruisme* pada pengurus PIK Remaja cukup rendah dan *helping skill* pada indikator wawasan cukup tinggi, artinya pengurus sebenarnya memiliki *helping skill*, namun konseling sebaya yang ada disekolah tidak dapat berjalan, dikarenakan nilai *altruisme* pengurus rendah, sehingga saran bagi pengurus PIK Remaja tingkatkan rasa *altruis* agar dapat melanjutkan program PIK Remaja yang sudah terlaksana.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki kelemahan yaitu skala *helping skill* tidak reliabel sehingga item yang ada didalam kuesioner tidak dapat digunakan kembali.

## Daftar Pustaka

- Afivah, Fitria Nurri. 2016 *Hubungan Harga Diri terhadap Perilaku Altruisme Pada Remaja Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Sumberoto Donomulyo Kabupaten Malang*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Bina Ketahanan Remaja. 2014. *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK-R/M)*. Jakarta. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Farsides Tom. 2013 “*Altruisme and Hepling*”. Module Convenor and Tutor. University of sussex psychology departemen
- Francis, L.J & Pearson, P.R (1987) *Empathic development during adolence: Religiosity, Personality and Individual Difference*, 8, 145-148
- Friedman, John. 1993. “*Empowerement The Politics of Alternative Development*”, Cambridge Mass: Blackwell Publisher.
- Hill CE. 2016. *Helping Skills Training for Undergraduate Students: Who Should We Select and Train*. Vol.44: The Counseling Psychologist. University of Maryland, College Park, MD, USA.
- Hill CE. 2008. *Helping Skills Training for Undergraduates Outcomes and Prediction of Outcomes*. Vol.55. No.13. Journal of Counseling Psychology American Psychological Association.
- Hill CE, S Kellems. 2002. *Development and Use of the Helping Skills Measure to Assess Client Perceptions of the Effects of Training and of Helping Skills in Sessions*. Vol.49. No.2. Journal of Counseling Psychology Copyright by the American Psychological Association, Inc.
- Laila, Khoirun Nisfi dan Asmarany, Anigriyati Indah. 2015. *Altruisme pada Relawan Perempuan yang Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Anak Jalanan Bina Insan Mandiri*. Jurnal Psikologi. Vol. 8 No.1 Juni 2015
- Mudjijanti Fransisca. 2014. *Pengaruh Kualitas Pribadi Konselor Terhadap Efektivitas Layanan Konseling Di Sekolah*, No. 02/XXXVIII. Universitas KatolikWidya Mandala Madiun.

- Pujiyanti, A. (2008). Kontribusi empati terhadap perilaku altruisme pada siswa siswi SMA Negeri 1 Setu Bekasi. *Jurnal Psikologi*, 4, 132-149.
- Royani, Muhammad. 2014. *Karakter Jujur dalam Pembelajaran Statistik*. JPM IAIN Antasari. Vol.01. No.2
- Weng Y. Helen, dkk 2015. *The Role of Compassion in Altruistic Helping and Punishment Behavior*. Osher Center for Integrative Medicine, University of California, San Francisco, San Francisco, CA, United States of America.



## **IDENTITAS PENELITIAN**

Nama : Agnes Silvia  
Jenis kelamin : Perempuan  
Alamat : Wulahan Jember  
No.telepon : 085333500174  
Email : agnessilvia1212@gmail.com